

**REKOMENDASI HASIL
PEMETAAN RISIKO PENYAKIT
COVID – 19**



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN PINRANG
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID – 19 merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap Kesehatan masyarakat. Meskipun status kedaruratan pandemic telah berakhir . COVID – 19 masih berpotensi menimbulkan kasus, terutama pada kelompok berisiko tinggi, sehingga kewaspadaan dan kesiapsiagaan tetap perlu dipertahankan.

Hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, seperti surveilans, deteksi dini, pelaporan kasus, kapasitas laboratorium, kesiapsiagaan fasilitas pelayanan Kesehatan, komunikasi risiko, serta koordinasi lintas program dan lintas sektor.

Covid – 19

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Pinrang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mengidentifikasi ancaman dan risiko yang mungkin dihadapi oleh Dinas Kesehatan, baik dalam kaitannya dengan pencapaian organisasi maupun dalam menghadapi potensi wabah penyakit

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pinrang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Pinrang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi,:

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	24.30

2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0 00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28 57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0 00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Pinrang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/edang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	98.29
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	84.79
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	97.61
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	83.33
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	97.24
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah,

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pinrang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Pinrang

Tahun	2026
-------	------

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	12.04
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	94.58
RISIKO	11.72
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Pinrang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Pinrang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 12.04 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 94.58 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 11.72 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Ketahanan penduduk	Meningkatkan Promosi/Edukasi kepada masyarakat tentang PHBS, Vaksinasi dan etika batuk dan pencegahan covid – 19 secara berkala	Promkes	Sep 2026	
2.	Kewaspadaan Kabupaten Kota	Mengusulkan pelatihan petugas surveilans dan Tim Respon cepat dalam deteksi dini , investigasi dan respon penyakit menular potensial KLBCOVID – 19	Surveilans	Apr 2026	
3.	Surveilans Puskesmas	-Berkoordinasi dengan petugas SKDR PKM agar melaporkan laporan tepat waktu setiap minggunya -Berkoordinasi dengan Petugas SKDR PKM agar segera merespon alert ≤24 jam	Surveilans	2026	

Pinrang 2 Juli 2026

Pt. Kepala Dinas Kesehatan Kab. Pinrang



dr. Amisyir Muhadi, M. Adm. Kes
NIP. 19750323 200701 1 021

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI

2	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Ketahanan penduduk	Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap PHBS, Vaksinasi dan etika batuk masih belum merata				
2.	Kewaspadaan Kabupaten Kota	Kurangnya Kompetensi petugas surveilans dan Tim Respon cepat dalam deteksi dini, investigasi dan respon COVID – 19 masih perlu ditingkatkan				

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Puskesmas	- Petugas SKDR PKM masih ada beberapa Tidak tepat				

		waktu dalam mengirimkan laporan setiap minggunya - Petugas SKDR PKM tidak segera merespon apabila muncul ≤ Alert 24 jam				
--	--	--	--	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap PHBS, Vaksinasi dan etika batuk masih belum merata
2. Kompetensi petugas surveilans dan Tim Respon cepat dalam deteksi dini , investigasi dan respon COVID – 19 masih perlu ditingkatkan
3 Petugas SKDR PKM masih ada beberapa Tidak tepat waktu dalam mengirimkan laporan setiap minggunya
4. Petugas SKDR PKM tidak segera merespon apabila muncul ≤ Alert 24 jam

5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Ketahanan penduduk	Meningkatkan Promosi/Edukasi kepada masyarakat tentang PHBS, Vaksinasi dan etika batuk dan pencegahan covid – 19 secara berkala	Promkes	Sep 2026	
2.	Kewaspadaan Kabupaten Kota	Mengusulkan pelatihan petugas surveilans dan Tim Respon cepat dalam deteksi dini , investigasi dan respon penyakit menular potensial KLBCOVID – 19.	Surveilans	Apr 2026	
3.	Surveilans Puskesmas	-Berkoordinasi dengan petugas SKDR PKM agar melaporkan laporan tepat waktu setiap minggunya -Berkoordinasi dengan Petugas SKDR PKM agar segera merespon alert ≤24 jam	Surveilans	2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Hj Nadirah	Perawat Ahli Madya	Dinas Kesehatan
2.	Farmi, SKM	Penyuluh Ahli Madya	Dinas Kesehatan
3.	Sri wahyuni, SKM	Pendamping Program PIE	Dinas Kesehatan